

Pengaruh Penerapan Teori Keperawatan “*Health Education*” Terhadap Peningkatan Prespektif Masyarakat Terkait Covid-19 Di Wilayah Kerja Kelurahan Bangkala Kota Makassar

The Effect of the Application of Nursing Theory "Health Education" on Increasing Community Perspectives Regarding Covid-19 in the Work Area of Bangkala Village, Makassar City

Ernawati^{*1}, Darwis¹, Amriati Mutmainna¹, Wa Mina La Isa¹, Rusdi Mato², M. Askar²

*Email: ernawati@stikesnh.ac.id

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar

²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar

Diterima: 10 Januari 2022 / Disetujui: 20 April 2022

ABSTRAK

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Pertama kali penyakit ini ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. Negara yang melaporkan kasus COVID-19 semakin banyak, sehingga menyebar semakin luas sampai menjangkiti 5 benua, maka dari itu pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan kasus tersebut sebagai pandemik. Secara Internasional, Senin, 7 Juni 2021 terdapat 173.005.553 kasus yang dikonfirmasi COVID-19, termasuk 3.727.605 kematian yang dilaporkan kepada WHO. Di Asia Tenggara sebanyak 32.772.064 terkonfirmasi COVID-19. Untuk Sulawesi Selatan per tanggal 7 Juni 2021 kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 62.378 orang dengan rincian 61010 (97,8%) pasien sembuh dan 949 (1,5%) pasien meninggal. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh Health Education Terhadap Peningkatan Prespektif Masyarakat terkait COVID-19?”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Health Education Terhadap Prespektif Masyarakat terkait COVID-19 terhadap perbaikan prespektif masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Quasi Experimental design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner prespektif) yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *Health education* Terhadap Peningkatan Prespektif Masyarakat terkait COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Peningkatan Prespektif, Health Education, Teori Keperawatan

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by a virus called SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). This disease was the first discovered in Wuhan City, Hubei Province, China at the end of December 2019. Increasingly countries have reported cases of COVID-19 otherwise it has spread more widely to infect 5 continents, therefore on March 11, 2020 WHO declared the case a pandemic. Internationally, Monday, 7 June 2021 were 173,005,553 confirmed cases of COVID-19, including 3,727,605 deaths reported from WHO. In Southeast Asia, 32,772,064 were confirmed to have COVID-19. For South Sulawesi as of June 7, 2021, there were 62,378 confirmed cases of COVID-19, with details of 61010 (97.8%) patients recovering and 949 (1.5%) patients dying. The problem discussed in this study "is there an effect of health education on increasing community perspectives related to COVID-19". Based on these problem, this study aimed to determine the application of health education to the community's perspective related to COVID-19 towards improving the community's perspective. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design method. The data collection technique used a perspective questionnaire which was selected by purposive sampling. The results of the study uncloaked there is an effect of health education on increasing community perspectives related to COVID-19.

Keywords: COVID-19, Perspective Improvement, Health Education, Nursing Theory



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Pertama kali penyakit ini ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Negara yang melaporkan kasus COVID-19 semakin banyak, sehingga menyebar semakin luas sampai menjangkiti 5 benua, maka dari itu pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan kasus tersebut sebagai pandemik (Djalilah, 2020)

Internasional, Senin, 7 Juni 2021 terdapat 173.005.553 kasus yang dikonfirmasi COVID-19, termasuk 3.727.605 kematian yang dilaporkan kepada WHO. Di Asia Tenggara sebanyak 32.772.064 terkonfirmasi COVID-19 (WHO, 2021).

Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 1.856.038 orang dengan COVID-19, 1.711.565 pasien sembuh, dan ada 51.612 kematian yang dilaporkan (WHO, 2021).

Sulawesi Selatan per tanggal 7 Juni 2021 kasus terkonfirmasi COVID-19

sebanyak 62.378 orang dengan rincian 61010 (97,8%) pasien sembuh dan 949 (1,5%) pasien meninggal (Dinkes, 2021)

Salah satu meningkatnya angka prevalensi COVID-19 di sebabkan persepsi masyarakat yang tidak mengindahkan fenomena tersebut, pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia P (2021) menyatakan bahwa di masa pandemi COVID-19 banyak yang mengalami perubahan dari ekonomi, lingkungan dan pendapatan yang mengakibatkan terjadi PHK dimana-mana. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha (2020) menyatakan bahwa banyak berita hoaks yang menyebabkan persepsi masyarakat buruk terhadap fenomena COVID-19 sekarang.

WHO mendefinisikan *health education* sebagai kesempatan yang dibangun secara sadar untuk belajar, yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literatur kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan, dan berkembangnya kemampuan hidup yang kondusif (Hou, 2014). *health education* adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau

melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat dengan harapan mereka akan melakukan sesuatu yang diharapkan oleh pemberi pendidikan kesehatan. (Kurnianingtyas, 2017).

Menurut Murwani (2014) ruang Lingkup health education dapat dilihat dari berbagai dimensi anatra lain :

1. Promosi (*promotif*)
2. Pencegahan (*preventif*)
3. Penyembuhan (*kuratif*)
4. Pemulihan (*rehabilitatif*)

Menurut Murwani (2014) menyatakan bahwa Metode Dalam Health Education meliputi:

1. Metode Pendidikan Individual
2. Metode Pendidikan Kelompok
3. Metode Pendidikan Massa

Health Promotion Model atau model promosi kesehatan pertama kali dikembangkan oleh Nola J. Pender pada tahun 1987 (Nursalam, 2015)

Penyakit coronavirus yang menular pada tahun 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus RNA, sindrom pernapasan akut parah, yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan,China pada Desember 2019 dan dinyatakan sebagai pandemi oleh World

Health Organization(WHO)(Triggle *et al.*, 2021).

Data epidemiologi manusia menghubungkan awal *SARS-CoV-2* terjadi di Pasar Makanan Laut Wuhan di Cina, tempat berbagai ternak dan spesies satwa liar serta produknya dijual. Sebagian besar sampel positif berasal dari Bagian Barat Pasar Makanan Laut Huanan, dengan tidak adanya bukti epidemiologis yang jelas , diperkirakan virus masuk kedalam populasi manusia dari sumber hewan di pasar makanan laut huanan atau sebagai alternatif.,manusia yang terinfeksi menularkan virus ke lingkungan pasar

Menurut studi retrospektif , permulaan kasus pertama yang diketahui terjadi pada 8 Desember 2019. Wabah COVID-19 di China mencapai puncak epidemi pada Februari. Menurut Komisi Kesehatan Nasional China, jumlah total kasus terus meningkat tajam pada awal Februari dengan rata-rata lebih dari 3.000 kasus terkonfirmasi setiap harinya. Efisiensi transmisi COVID-19 yang tinggi dan banyaknya perjalanan internasional memungkinkan penyebaran COVID-19 yang cepat ke seluruh dunia(Hu, 2019)

Gejala klinis penyakit biasanya dimulai setelah kurang dari seminggu, terdiri dari demam, batuk, hidung tersumbat, kelelahan dan tanda-tanda lain dari infeksi

saluran pernapasan. Gangguan penciuman dan gangguan indra perasa juga dilaporkan oleh pasien di Italia (Hu, 2019).

Infeksi dapat berkembang menjadi penyakit parah dengan dispnea dan gejala dada yang parah. Pneumonia sebagian besar terjadi pada minggu kedua atau ketiga dari infeksi simptomatik. Tanda-tanda utama pneumonia virus yaitu penurunan saturasi oksigen, penyimpangan gas darah, perubahan yang terlihat melalui rontgen dada (Velavan & Meyer, 2020).

Semua usia rentan terhadap infeksi COVID-19 tetapi usia yang paling rentan terkena infeksi sekitar 50 tahun. Namun, manifestasi klinis berbeda dengan usia (Hu, 2019).

Secara umum, pria lanjut usia (>60 tahun) dengan penyakit penyerta lebih mungkin mengembangkan penyakit pernapasan parah yang memerlukan rawat inap. Sedangkan kebanyakan remaja dan anak-anak hanya memiliki penyakit ringan (non-pneumonia atau pneumonia ringan) atau asimtomatik (Hu, 2019).

Menurut Sari (2021) cara pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu dengan menjalankan Protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak serta menjauhi kerumunan) merupakan cara terbaik yang dapat diterapkan untuk

menghentikan rantai penyebaran COVID-19. Upaya ini menuntut kedisiplinan tinggi dan harus diterapkan setiap saat secara konsisten

Hal ini sesuai dengan pernyataan World Health Organization (WHO), bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (social distancing) (Wiranti et al., 2020).

Salah satu meningkatnya angka prevalensi COVID-19 disebabkan persepsi masyarakat yang tidak mengindahkan fenomena tersebut. pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prycilia P (2021) menyatakan bahwa di masa pandemi COVID-19 banyak yang mengalami perubahan dari ekonomi, lingkungan dan pendapatan yang mengakibatkan terjadi PHK dimana-mana. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha (2020) menyatakan bahwa banyak berita hoaks yang menyebabkan persepsi masyarakat buruk terhadap fenomena COVID-19 sekarang

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *Experimental design* yaitu *pra-experimental design* dengan pendekatan rancangan *One-group pre post design*, metode ini digunakan untuk hasil penelitian tentang pengaruh penerapan teori keperawatan health education dengan peningkatan perspektif masyarakat terkait COVID-19 di wilayah kerja Kelurahan Bangkala Kota Makassar.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan observasi terlebih dahulu tempat penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan kepala kepala desa atau yang mewakili guna untuk pengambilan data awal yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan data yang diinginkan calon peneliti kemudian memasukkannya ke dalam latar belakang sebagai data awal, kemudian calon peneliti akan menentukan sampel kelompok yang akan di teliti, selanjutnya peneliti terlebih dahulu akan membagikan kuesioner (*pre*) kepada responden yang nantinya akan digunakan untuk melihat prespektif responden sebelum diberikan edukasi health education penggunaan masker. Setelah itu dilakukan penyuluhan tentang health education terkait pandemic Covid-19 dengan media poster dan leaflet. Setelah melakukan penyuluhan

peneliti akan membagikan kembali kuesioner (*pasca*) kepada responden untuk mengukur apakah penyuluhan yang diberikan dapat di aplikasikan oleh responden

3. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolaan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Editing data
- b. Coding data Koding
- c. Entry data
- d. Tabulasi data

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Bangkala Kota Makassar. Hasil penelitian didapatkan bahwa untuk distribusi karakteristik meliputi: responden yang memiliki usia 20 – 30 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 21.8%, responden yang memiliki usia 31 – 40 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase 35.6%, responden yang memiliki usia 41 – 50 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 23%, responden yang memiliki usia 51 – 60 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 6.9%, responden yang memiliki usia 61 – 70 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5.7%, dan responden yang memiliki usia 71 – 80 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 6.9%. Pada karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan yang paling banyak yaitu responden yang memiliki usia

antara 31 – 40 tahun.

Responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 37 orang (42.5%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (57.5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden yang mengikuti penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan.

Mengenai pekerjaan responden, yaitu PNS sebanyak 11 orang (12.6%), Dosen sebanyak 6 orang (6.9), Wiraswasta sebanyak 12 orang (13.8%), Buruh sebanyak 13 orang (14.9%), Petani sebanyak 17 orang (19.5%), dan IRT sebanyak 28 orang (32.2%). Kebanyakan responden ternyata memiliki pekerjaan sebagai IRT atau kepanjangan dari kata Ibu Rumah Tangga.

Hasil post test yang dilakukan memperoleh data bahwa ada 7 orang yang memiliki perspektif baik dengan persentase 8%, sedangkan responden yang menyatakan perspektif buruk sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 92%. Perspektif buruk sangat banyak ditemukan pada penelitian ini saat melakukan pre-test kepada para responden, ada 79 orang yang memiliki perspektif baik dengan persentase 90.8%, sedangkan responden yang menyatakan perspektif buruk sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 9.2%. Perspektif yang baik sangat banyak ditemukan pada

penelitian ini saat melakukan pre-test kepada para responden.

Penelitian ini melakukan analisis bivariat pengujian dengan menggunakan SPSS maka didapatkan hasil persilangan Pre-Test dan Post-Test. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji McNemar dengan memperoleh hasil bahwa responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education sebanyak 7 orang dengan persentase 100%, sedangkan responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education tidak ada yang memiliki perspektif buruk. Selanjutnya, pada tabel 5.2 pula memaparkan bahwa responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif buruk setelah dilakukan health education sebanyak 72 orang dengan persentase 90%, sedangkan responden yang semula saat dilakukan pre-test memiliki perspektif baik setelah dilakukan health education sebanyak 8 orang dengan persentase 10%.

Adapun dirincikan nilai ρ yang didapatkan setelah dilakukan uji SPSS yaitu 0.000 yang dimana hal tersebut menandakan bahwa nilai $\rho < \alpha$ (nilai $\alpha = 0.05$). Apabila nilai $\rho < \alpha$ maka hal ini berarti ada pengaruh penerapan teori keperawatan health education terhadap peningkatan perspektif

masyarakat terkait Covid-19 di wilayah kerja Kelurahan Bangkala Kota Makassar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Health education* terhadap peningkatan prospektif masyarakat terkait COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

- Christiany Juditha. 2020. Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19 People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. : Jurnal Pekommas Dinkes. (2021). Sulsel tanggap Covid-19. Dinkes. <https://covid19.sulselprov.go.id/>
- Djalilah, G. N. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Pada Anak. 34–46.
- Hou, S. I. (2014). Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies. In Health Promotion Practice (Vol. 15, Issue 5). <https://doi.org/10.1177/1524839914538045>
- Hu, B. (2019). Characteristics of SARS-CoV-2 and COVID-19. Nature Reviews Microbiology, December. <https://doi.org/10.1038/s41579-020-00459-7>
- Kurnianingtyas.(2017). Faktor Risiko covid-19. Kesehatan Masyarakat, 5. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id>.
- Murwani. (2014). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Fitramaya.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Salemba Medika.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal AKRAB JUARA, 6(1), 84–94.
- Triggle, C. R., Bansal, D., Ding, H., & Islam, M. (2021). A Comprehensive Review of Viral Characteristics , Transmission , Pathophysiology , Immune Response , and Management of SARS-CoV-2 and COVID-19 as a Basis for Controlling the Pandemic. 12(February), 1–23. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2021.631139>
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. 25(3), 278–280. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- WHO. (2021). Dasbor WHO Coronavirus (COVID-19). WHO. <https://covid19.who.int/>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 09(03), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>